

BAB IV

ANALISIS

A. Analisis Semiotika Pesan Dakwah tayangan *Stand Up Comedy* Komika Dzawin

Tanda-tanda dapat dilihat dalam kutipan yang tersirat dari sesuatu yang menonjol dan ditampilkan secara ilmiah memiliki maksud tertentu. Akan tetapi, tanda-tanda tersebut merupakan hasil representasi yang membutuhkan pengetahuan kejadian yang terjadi pada kutipan tersirat. Untuk memahami lebih lanjut maksud dari tanda muatan dakwah dalam tayangan *Stand Up Comedy* yang disampaikan Komika dzawin, peneliti mencoba menganalisis tanda tersebut yang berhubungan dengan dakwah Islam.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, menganalisis kutipan-kutipan yang telah diuraikan di bab sebelumnya dengan menggunakan semiotika konsep makna denotasi, konotasi dan mitos yang disampaikan oleh Roland Barthes.

1. Tanda Denotasi

Makna denotasi makna awal utama dari sebuah tanda, teks , dan sebagainya.¹ Tanda kata-kata yang akan ditafsirkan, yang mana tanda tersebut terdapat di bagian awal penyampaian komika Dzawin dalam *Stand Up Comedy* yaitu tentang “Penyakit Fisik”.

¹Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta; Jalasutra, 2010), hlm. 247.



Gambar 4.1

“penyakit itu terbagi 2, yg pertama penyakit fisik. penyakit fisik bisa diobatin dengan obat-obatan, sedangkan penyakit hati tidak bisa diobati dengan Amoksilin, Paracetamol, Alkohol, Bahenol.”²

Dalam penyampaian tersebut kata yang merupakan tanda denotatif ialah *“penyakit fisik”*. *Penyakit fisik* yaitu penyakit yang terlihat oleh mata dan bisa disembuhkan melalui obat-obatan atau dibawa kerumah sakit seperti sakit jantung, paru-paru dan lain-lain. Dalam makna denotasi penyakit fisik yang bisa dipahami secara langsung tanpa perlu adanya penjelasan lebih mendalam ketika kata-kata tersebut disampaikan.

2. Tanda Konotasi

Makna dengan segala gambaran, ingatan, dan perasaan yang ditimbulkan oleh kata yang hanya bisa dipahami kaitannya dengan

² Observasi video *Stand Up Comedy* komika Dzawin diakses <http://youtu.be/TqoWtWVQbuc>.

signifikansi tertentu.³ Tanda konotatif dalam penelitian ini adalah *“Penyakit Hati”*



Gambar 4.2

“penyakit fisik itu tidak bisa mengakibatkan kita masuk neraka, sedangkan penyakit hati itu bisa mengakibatkan kita masuk neraka. penyakit hati seperti dengki, riya dan sombong itulah yang mengakibatkan masuk neraka”⁴

Penyakit hati adalah tanda konotatif pada tayangan *Stand Up Comedy* tersebut yang akan ditafsirkan secara jelas tentang maknanya. Hati adalah salah satu organ tubuh manusia, dalam islam sendiri hati adalah penentu sifat seseorang. Baik buruknya seseorang berasal dari dalam hatinya. Dalam bahasa Arab hati disebut dengan *Qolbu*. Penyakit hati adalah penyakit atau gangguan yang ada pada hati dan perasaan manusia. Penyakit hati dalam Islam bukanlah penyakit hati yang

³ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta; Jalasutra, 2010), hlm.43.

⁴ Observasi video *Stand Up Comedy* komika Dzawin diakses <http://youtu.be/TqoWtWVQbuc>.

menyangkut kesehatan seperti penyakit liver, chirochosis dan lain sebagainya. Penyakit yang ada dalam hati setiap orang bisa mempengaruhi perilaku dan perbuatannya. Perihal mengenai penyakit hati ini disebutkan dalam firman Allah SWT:

وَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَتْهُمْ رِجْسًا إِلَىٰ رِجْسِهِمْ وَمَاتُوا وَهُمْ كَافِرُونَ



“Dan adapun orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit, maka dengan surat itu bertambah kekafiran mereka, disamping kekafirannya (yang telah ada) dan mereka mati dalam keadaan kafir”.

(QS. At Taubah: 125).

Dalam firman tersebut disebutkan bahwa penyakit hati seseorang bisa membawa pada kekafiran dan mati dalam keadaan kafir. Hal ini tentunya tidak diinginkan oleh setiap muslim manapun. Oleh sebab itu selayaknya sebagai muslim kita harus senantiasa menjaga hati dari berbagai kotoran dan penyakit yang bisa merusak keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.⁵

Dalam penelitian ini penyakit hati yang disebutkan Dzawin yaitu dengki, *riya*’ dan sombong.

Pertama yang penelitian lebih dalam terkait makna konotasi dari penyakit hati yaitu sifat dengki. Ciri orang dengki secara umum, orang dengki memiliki perilaku seperti tidak senang melihat orang lain senang,

⁵ M. Ali Hasan, *Orang-orang Yang Dibenci Allah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 61.

sebaliknya senang melihat orang lebih susah dari dirinya. Orang dengki selalu mencari mencari-cari kelemahan dan kekurangan orang lain, orang dengki tidak mau kalah dalam segala hal. Padahal dirinya tidak lebih rendah dari orang yang di dengkinya. Akhirnya orang dengki mempunyai sifat jahat, setidaknya dengan sikap atau perbuatannya bisa membahayakan atau merugikan orang lain. Orang dengki biasanya tidak jernih lagi pemikirannya. Sikapnya tidak objektif lagi, selalu menyudutkan. Orang dengki biasanya adalah orang yang sudah dikenal seperti teman sekantor, teman seorganisasi, teman sepermainan, tetangga rumah, mungkin juga saudara sendiri. Jadi, orang dengki bisa ada dimana-mana.⁶

Kedua, penelitian lebih dalam terkait makna konotasi dari penyakit hati yaitu *Riya'*. *Riya'* adalah memperlihatkan amal kebbaikannya kepada orang lain. Pada dasarnya *Riya'* berarti mencari kedudukan di mata manusia dengan memperlihatkan kepada mereka hal-hal yang baik, baik dengan amal-amal ibadah maupun amal perbuatan selain ibadah.

Ada beberapa yang menjadi penyebab *Riya'* yaitu:

- 1) Merasasenang dengan pujian orang banyak
- 2) Serakah dan juga rakus terhadap apa yang terdapat (dimiliki) orang lain
- 3) Lari dari berbagai celaan

⁶ Shaleh Ahmad, *Berakhlak dan beradab mulia*, (Jakarta: GemaInsani, 2006), hlm. 253.

Dan yang termasuk dalam bahaya *Riya'* diantaranya yaitu:

- 1) Merupakan sifat orang-orang munafik.
- 2) Termasuk salah satu dosa besar
- 3) Mendatangkan dan menyebabkan kemurkaan Allah SWT
- 4) Dapat menjerumuskan pelakunya ke dalam neraka, bahkan neraka pertama kali akan dipanaskan bagi para pelaku *Riya'*
- 5) Dapat menghapuskan amalan seseorang
- 6) Pelakunya akan dipermalukan dihadapan makhluk seluruhnyapada hari kiamat
- 7) Merupakan dosa yang paling ditakuti oleh Rasulullah SAW
- 8) Mengubah amal shaleh menjadi amal buuk, seharusnya pelakunya mendapatkan pahala dari amalnya, namun sebaliknya ia mendapat dosa karena *Riya'*

Pelaku *Riya'* ini, tatkala di dunia dia ingin mendapatkan pujian dan penghormatan dari orang karena ibadahnya, maka pada hari kiamat Allah akan mempermalukannya dihadapan seluruh makhluk dengan menyuruhnya untuk mencari pahala amalan kepada makhluk yang dia harapkan pujiannya di dunia. Tidak cukup sampai disitu, setelah Allah SWT mempermalukannya dihadapan seluruh makhluk, Allah langsung mencampakkan para pelaku *Riya'* ke dalam neraka.⁷

Ketiga, penelitian lebih dalam terkait makna konotasi dari penyakit hati yaitu sombong. Sombong ialah tidak menerima kebenaran

⁷ Muhammad Ali Hasyimi, *Apakah Anda Berkepribadian Muslim?*, (Jakarta: GemaInsani, 2006), hlm. 80.

dan menghina sesama manusia. Secara umum perbuatan sombong dapat dipahami dengan membanggakan diri sendiri, menganggap dirinya lebih dari orang lain. Orang sombong disebut juga dengan takabbur, congkak, pongah, membusungkan dada dan membanggakan diri. Sikap sombong adalah memandang dirinya berada di atas kebenaran dan merasa lebih di atas orang lain. Islam melarang dan mencela sifat sombong, Allah SWT berfirman:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. Luqman: 18).⁸

Kesombongan ada dua macam, yaitu sombong terhadap Tuhan dan sombong terhadap makhluk. Sombong terhadap Tuhan adalah sombong terhadap kebenaran, yakni dengan tidak menerimanya. Setiap orang menolak kebenaran maka dia telah sombong disebabkan penolakannya tersebut. Sedangkan sombong terhadap makhluk yaitu dengan meremehkan dan meredahkannya. Hal ini muncul karena seseorang bangga dengan dirinya sendiri dan menganggap dirinya lebih mulia dari orang lain. Kebanggaan terhadap diri sendiri membawanya

⁸ M. Ali Hasan, *Orang-orang Yang Dibenci Allah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 65.

sombong terhadap orang lain, meremehkan dan menghina mereka, serta merendahkan mereka baik dengan perbuatan maupun perkataan.

Kesombongan yang paling buruk ialah orang yang menyombongkan diri di hadapan manusia dengan ilmunya, merasa dirinya besar dengan kemuliaan yang dia miliki. Bagi orang tersebut tidak bermanfaat ilmunya untuk dirinya. Barangsiapa yang menuntut ilmu demi akhirat maka ilmunya akan menimbulkan hati yang *khusyu'* serta jiwa yang tenang. Dan barangsiapa yang menuntut ilmu untuk membanggakan diri dan meraih kedudukan, memandang remeh kaum muslimin yang lainnya serta membodohi dan merendahkan mereka, maka hal ini merupakan kesombongan yang paling besar. Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan walaupun hanya sebesar *dzarrah* (biji sawi).⁹

3. Mitos

Ada beberapa pemaknaan penanda yang memberikan implikasi makna yang berbeda terhadap simbol Mitos. Mitos dalam kerangka barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebut dengan mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.¹⁰ Jadi mitos memiliki tugas untuk memberikan sebuah justifikasi ilmiah kepada

⁹ *Ibid.*, hlm. 62.

¹⁰ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta; Jalasutra, 2010), hlm. 71.

kehendak sejarah, dan membuat kemungkinan tampak abadi.¹¹ *Pertama*, tanda yang menjadi titik besar dalam penelitian ini adalah ”*Penyakit Hati*”, dalam mitosnya kejadian di masyarakat adalah kehidupan di era zaman modern sering terdapat mulai keroposnya ketaqwaan seorang Muslim.

Jadi makna mitos dalam tanda kata-kata yang mengandung muatan dakwah yang disampaikan Dzawin dalam tayangan *Sand Up Comedy* yaitu bertujuan ingin mengajak penonton untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan cara selalu menjaga hati dan agar selalu bersih hatinya. membersihkan dari kotoran yang menjadi penyebab rusaknya hati, yang menjadikan hati terasa sempit dan dada terasa sesak, yaitu berupa sifat-sifat tercela. Karena sifat-sifat tercela tersebut akan menjadi penghalang seseorang di dalam usaha menggapai kesembuhan hati. Seseorang yang telah maksimal melakukan hal-hal yang menjadi penyebab kelapangan dan keluasaan hati, namun ia belum membersihkan hatinya dari sifat-sifat tercela, maka ia tidak akan bisa meraih apa yang dicita-citakan, yaitu kelapangan dada. Intinya ada hal yang saling bertarung untuk menguasai hati seseorang manusia dan yang menanglah yang akan mampu menguasainya.

Pesan yang bernilai dakwah, yaitu yang mengajak kepada pendengarnya untuk selalu mendekatkan diri pada sang pencipta. pada video tayangan *Stand Up Comedy* komika Dzawin episode 16 *Stand Up*

¹¹ Roland Barthes, *Metiologi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009). hlm. 208.

Comedy Indonesia 4 Kompas TV pesan dakwah yang menjadi pesan yang paling dominan daripada pesan yang bersifat hiburan.

Selanjutnya peneliti akan melakukan kategorisasi pesan dakwah yang terkandung dalam video tayangan *Stand Up Comedy* komika Dzawin kedalam tiga kategori:

1. Pesan dakwah yang mengandung akidah

Pesan akidah dalam tayangan *Stand Up Comedy* komika Dzawin ialah wujud untuk meeningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai umat Islam, dan selalu menjaga hati dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.



Gambar 4.3

“penyakit fisik itu tidak bisa mengakibatkan kita masuk neraka, sedangkan penyakit hati itu bisa mengakibatkan kita masuk neraka”¹²

Pada kalimat *“penyakit hati itu bisa mengakibatkan kita masuk neraka”* merupakan bentuk keyakinan atau akidah seorang hamba

¹² Observasi video *Stand Up Comedy* komika Dzawin diakses <http://youtu.be/TqoWtWVQbuc>.

kepada Tuhannya. Pada kalimat tersebut dapat diketahui bahwasannya orang yang melakukan kemungkaran atau suatu sifat tercela maka Allah SWT akan memberinya tempat dineraka.

2. Pesan dakwah yang mengandung akhlak

Pesan dakwah akhlak yang disampaikan Dzawin dalam *Stand Up Comedy* yaitu selalu menjahui apapun larangan-larangan Allah agar selalu dilindungi dalam anugerah-Nya.



Gambar 4.4

“penyakit fisik itu tidak bisa mengakibatkan kita masuk neraka, sedangkan penyakit hati itu bisa mengakibatkan kita masuk neraka. penyakit hati seperti dengki, riya dan sombong”¹³

Pada kalimat *“penyakit hati seperti dengki, riya’ dan sombong”* merupakan bentuk-bentuk sifat tercela. Dalam penelitian Dzawin memperingatkan atau mengingatkan kembali kepada penonton bahwa

¹³ Observasi video *Stand Up Comedy* komika Dzawin diakses <http://youtu.be/TqoWtWVQbuc>.

sifat tercela itu sangat dibenci Allah SWT, maka dari itu membiasakan berakhlak baik dan selalu menghindari perbuatan yang dilarang Allah SWT.

3. Pesan dakwah yang mengandung syariah

Syariah yaitu aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, mengatur hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta. Dalam tayangan *Stand Up Comedy* Dzawin yang mengandung pesan syariah yaitu selalu kembali pada jalan Allah, menjaga hubungan baik kepada sesama manusia, menjaga hati dan saling menghormati. Karena dalam penyampaian Dzawin selalu menyebutkan bahayanya Penyakit Hati bagi manusia yang mana itu juga dengan bentuk memperingati agar kita selalu menghindari hal tersebut dan juga mengajak kita melakukan perbuatan-perbuatan yang baik agar hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia selalu terjaga.

B. Analisis *Stand Up Comedy* sebagai Media Dakwah Islam

Dakwah melalui televisi sangat cepat diterima. Hampir semua kalangan masyarakat saat ini mempunyai televisi dan memilih program yang mereka senangi sebagai hiburan, wawasan ataupun ilmu pengetahuan baik agama ataupun umum. Meskipun fungsi dakwah dalam televisi masih sangat minim, tidak menutup kemungkinan, apabila televisi dengan segala unsurnya mulai melempar acara-acara dengan kemasan nilai-nilai agama

islam. Salah satunya melalui program acara hiburan yaitu *Stand Up Comedy*. Dalam hal ini, diperlukan persiapan yang matang bagi seorang Da'i untuk melakukan apresiasi dan improvisasi dalam melakukan dakwa di media elektronik. Seorang Da'i sebagai komunikator dalam melakukan apresiasi dakwah di media elektronik harus kelihatan wajar, logis, dan tidak dibuat-buat, sehingga penampilannya menjadi menarik, dan berkesan bagi pemirsa.¹⁴

Stand Up Comedy sekarang menjadi hiburan yang paling dinanti oleh berbagai kalangan usia. *Stand Up Comedy* yang berasal dari paman Sam Amerika Serikat, mulai masuk ke hiburan pertama di tanah air pada tahun 2011. *Stand Up Comedy* adalah sebuah cara melawak yang berbeda daripada lawakan-lawakan lain. Ini terlihat dari jumlah, alat bantu dan materi lawak. Misalnya di dalam jumlah, para komika hanya tampil sendiri di atas panggung berhadapan dengan penonton yang lebih banyak dari dirinya, mirip seperti seorang penceramah di depan jamaahnya. Berbeda dengan melawak yang menggunakan sketsa atau adegan, biasanya melawak seperti ini diperankan lebih dari satu orang.

Pada dasarnya *Stand Up Comedy* berasal dari keresahan para komika tentang keadaan sekitar. Apapun yang menjadi keresahan mereka para komika kemudian diubah sudut pandanganya menjadi sesuatu yang lucu. Atau juga para komika berargumen dan berpendapat mengenai sesuatu hal

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (jakarta: Amzah, 2008), 194.

yang dirasa salah dan mencoba memaparkan pemikirannya ke khalayak ramai dengan nuansa komedi.¹⁵ Maka dari itu tipikal seroang komika itu berbeda-beda sesuai dengan perspektif komika itu sendiri. Salah satunya seperti komika Dzawin yang selalu menyisipkan nuansa dakwah Islam didalam materi-materinya.

Bahkan banyak teknik dari *Stand Up Comedy* yang ditiru oleh para Da'i dalam berdakwah. Selain untuk penyegar dalam berdakwah, menggunakan teknik *Stand Up Comedy* juga mempercepat ilmu dari Da'i ke pendengar. Selain mendapatkan pahala dalam berdakwah, memberi hiburan dan membuat orang lain senang juga merupakan amal baik. Tapi masalahnya masih banyak komika yang menggunakan Islam sebagai bahan materi yang akhirnya malah menjelekkan Islam itu sendiri, ini tentu tidak baik. Seharusnya dalam menyampaikan materi *Stand Up Comedy* tidak ada unsur SARA di dalamnya yang menjelek-jelekan, akhirnya menimbulkan kesengajaan dan kebiasaan itu tentu menjadi perbuatan dosa. Terlepas dari itu semua Islam adalah agama yang indah, dan kita sebagai umat Islam diperintahkan untuk berdakwah, berdakwah bisa melalui berbagai media salah satunya *Stand Up Comedy*.

Stand Up Comedy dijadikan sebagai media dakwah karena perspektif digunakan sebagai alat dakwah. Dengan acara hiburan, Tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan komedi dalam pesan dakwahnya. Hampir setiap karya komedi atau lawakan yang disampaikan memuat pesan-pesan

¹⁵ Ernest Prakasa, *Step by Step To Stand Up Comedy*, (Jakarta : Bukune, 2013), hlm. 7.

dakwah Islam, membuat dunia dakwah menjadi lebih kuat. Karena mampu memberikan progresitas dalam berdakwah. Metode ilmu komedi termasuk dalam katagori *dakwah bil kalam* (dakwah dengan ucapan). Maka dari itu pantas *Stand Up Comedy* dijadikan sebagai aktifitas dakwah yang memunculkan pesan dan efek lebih baik dalam berdakwah.